

DOI: <https://doi.org/10.38035/jpsn.v4i3.799><https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru pada SMK Negeri 1 Merangin

Hasmitawati Hasmitawati¹, Hanibar Hanibar², Mardalena Mardalena³

¹Universitas Universitas Merangin, Jambi, Indonesia, hasmitawati@gmail.com

²Universitas Universitas Merangin, Jambi, Indonesia, hanibarhani79@gmail.com

³Universitas Universitas Merangin, Jambi, Indonesia, mardalena17@gmail.com

Corresponding Author: mardalena17@gmail.com³

Abstract: *The purpose of this study is to show how the principal's leadership style impacts teacher performance at State Vocational High School 1 Merangin. This study uses a quantitative method. This study involved all 81 teachers at State Vocational High School 1 Merangin. By using probability sampling techniques, the research sample consisted of 31 teachers. Research data were collected through questionnaires distributed to respondents. Before testing the hypothesis, the data were tested with normality and linearity tests to ensure that the assumptions were met. Simple linear regression analysis was used for hypothesis testing. The results showed that the principal's leadership style impacted teacher performance at State Vocational High School 1 Merangin; the leadership style had an impact of 65% on teacher performance variation.*

Keyword: *Principal Leadership Style, Teacher Performance.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini ialah untuk memperlihatkan bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah berdampak terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Merangin. Studi ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini melibatkan keseluruhan guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Merangin, total 81 orang. Dengan menggunakan teknik probability sampling, sampel penelitian terdiri atas 31 guru. Data penelitian dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada responden. Sebelum pengujian hipotesis, data diuji dengan uji normalitas dan linearitas untuk memastikan bahwasannya asumsi telah terpenuhi. Analisis regresi linier sederhana dipergunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berdampak terhadap kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Merangin; gaya kepemimpinan berdampak sebesar 65% terhadap variasi kinerja guru.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah kebutuhan utama sangat penting bagi negara berkembang, termasuk Indonesia, karena berperan penting dalam mendukung proses pembangunan nasional yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Tujuan pendidikan nasional dinyatakan bahwasannya pendidikan yang dikelola dengan baik, efisien, dan terarah dapat mempercepat pembentukan masyarakat yang berbudaya, meningkatkan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Sujana dalam (Mudanta et al., 2020), pendidikan adalah upaya yang dilakukan memiliki tujuan pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik baik melalui fisik maupun rohani sehingga mereka memiliki kemampuan untuk bangkit dari keadaan buruk menuju kehidupan yang lebih beradab. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hasan (2021) mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang berlangsung sepanjang hidup yang membantu orang menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui pengembangan aspek fisik, intelektual, emosional, dan kemanusiaan mereka. Akibatnya, pendidikan memiliki peran krusial pada pencipta sumber daya manusia dengan kualitas tinggi, yang merupakan kunci kemajuan bangsa.

Kinerja guru sebagai aktualisasi utama pada pembelajaran tidak menentukan kesuksesan pendidikan. Kinerja guru profesional akan berpengaruh positif terhadap tujuan dicapainya pembelajaran serta peningkatan kualitas pendidikan jika mereka menginginkan menangani tantangan pendidikan yang terus berkembang. berakibat, guru harus memperoleh keterampilan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang lebih baik melalui pelatihan dan pendidikan profesional yang berkelanjutan.

Kepemimpinan kepala sekolah di atas kemampuan guru ialah faktor krusial pada peningkatan kinerja guru. Menurut Suradji dan Martono (2014), salah satu cara seorang pemimpin dapat menunjukkan kapasitasnya adalah dengan mengarahkan, membimbing, dan memotivasi anggota timnya. Menurut konsep kepemimpinan Ki Hajar Dewantara ini dikenal sebagai prinsip Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani seorang pemimpin harus mampu menjadi teladan di depan, menumbuhkan semangat dan motivasi di tengah, dan mendorong dan mendukung bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi secara optimal.

Hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada 20 Januari 2025 di SMK Negeri 1 Merangin menunjukkan bahwa ada beberapa masalah dengan kinerja guru. Terkhusus, hasil ini menunjukkan bahwa ada beberapa faktor penting yang perlu dicermati, khususnya terkait pada pelaksanaan tugas guru dan penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan dan memotivasi tenaga pendidik.

Berdasarkan hasil observasi awal tentang kinerja guru, ditemukan bahwa 90% atau 18 responden menyatakan bahwa guru telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya, 75% atau 15 responden menyatakan bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana tersebut, dan 60% atau 12 responden menyatakan bahwa guru telah melakukan inovasi dan pengembangan pembelajaran sesuai dengan rencana tersebut. Temuan itu memperlihatkan bahwasannya meskipun mayoritas guru sudah melakukan pekerjaan yang baik terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, inovasi dan evaluasi pembelajaran masih perlu ditingkatkan untuk memperbantu guru melakukan kinerja sebaik mungkin.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah diduga memiliki pengaruh besar dalam memengaruhi prestasi kerja guru. Diharapkan bahwa pendekatan kepemimpinan yang berhasil dapat mendorong guru untuk menjadi lebih profesional, inovatif, dan berkualitas dalam pelaksanaan pembelajaran. Maka dari itu, peneliti kedepannya diperlukan untuk penentuan hubungan diaantara gaya kepemimpinan kepala sekolah serta prestasi kerja guru di SMK Negeri 1 Merangin.

Lokasi penelitian dipilih yaitu SMK Negeri 1 Merangin karena memiliki fitur yang mendukung. Sekolah ini dikelola oleh pimpinan yang memiliki fondasi pendidikan, pengalaman mengajar, serta pengalaman mengikuti berbagai program pelatihan kepemimpinan. di Sekolah tersebut memiliki tenaga pendidik yang memenuhi persyaratan secara akademik dan profesional. Selain itu, guru mempunyai banyak tantangan dan peluang untuk meningkatkan kemampuan profesional mereka dalam pengerjaan mereka dikarenakan jumlah siswa yang cukup besar dan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup lengkap. SMK Negeri 1 Merangin adalah tempat yang tepat untuk menyelidiki pengaruh strategi memimpin kepala sekolah terhadap prestasi kerja guru. Oleh karena itu, penelitian ini dinamakan juga dengan "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Merangin".

METODE

Sugiyono (2019) mengatakan bahwasannya pendekatan kuantitatif ialah pendekatan penelitian didasarkan atas positivisme yang dipergunakan dalam mempelajari populasi maupun sampel tertentu. Metode nya disebut dengan metode kuantitatif dikarenakan data yang dihasilkan berbentuk nominal atau angka-angka. Untuk menganalisis data ini, perhitungann menggunakan teknik statistik.

Untuk mendapatkan hasil ini, metode digunakan:

1. Observation

Peneliti memperlihatkan suatu objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendapatkan informasi penelitian berdasar pada metode observasi.

2. Proses wawancara

Untuk pegumpulan data yang diperlukan, wawancara dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis kepada masing-masing responden yang langsung berkaitan dengan subjek penelitian.

3. Kuesioner (Angket)

Dalam penelitian diatas, angket yang dipergunakan berisi beberapa pernyataan yang dirancang berdasar pada permasalahan dan variabel yang diteliti. Sugiyono (2019) menyatakan bahwasannya kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk memberikan seperangkat pernyataan/pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan jawaban.

4. Kepustakaan

Studi kepustakaan ialah cara pengumpulan data yang mempergunakan analisis literatur, buku atau jurnal, serta beberapa sumber lain sesuai pada topik sebagai landasan teoritis dalam pemecahan masalah penelitian. Data sekunder diperoleh dengan penganalisisan kritis berbagai sumber pustaka yang berkaitan pada pembahasan yang diteliti.

5. Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara pengumpulan pendataan yang memerlukan mempelajari berbagai laporan, dokumen, arsip, dan informasi lainnya yang terkait dengan subjek dan objek penelitian.

Uji Prasyarat

Analisis uji prasyarat dikerjakan supaya dapat memastikan bahwa perhimpunan data memadai syarat untuk diperhitungkan menggunakan metode statistik dan ditetapkan dalam penelitian. Beberapa asumsi harus dipenuhi dalam analisis korelasi dan regresi agar hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Salah satu asumsi ini adalah bahwa hubungan antara variabel yang mempengaruhi maupun yang dipengaruhi bersifat linear serta bahwa pendistribusian total variabel yang diteliti adalah normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas populasi harus diuji.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas ditetapkan dapat menentukan apakah sampel penelitian berasal dari populasi dengan distribusi normal. Ini menentukan apakah data pada variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi normal distribusi. Jika data pendistribusian dinyatakan normal, maka hasil analisis statistik dapat disamaratakan ke populasi penelitian. Dalam pengujian normalitas dalam penelitian ini, teknik SPSS yang dipergunakan. Selanjutnya, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan. Menurut syarat pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi dari uji dua sisi lebih besar dari 0,05, data dianggap berdistribusi normal.

Uji Linearitas Persamaan Regresi

Menurut Kadir (2019), jika skala ukurnya ialah interval atau rasio, analisis regresi linear dapat dipergunakan terhadap penyelidikan pengaruh antara variabel terikat serta variabel bebas. Sebagai contoh, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Model populasi: $Y = 0 + 1X_1 + \varepsilon$; Fungsi taksiran (sampel): $\hat{Y} = b_0 + b_1X_1$. Nilai-nilai ini diperoleh dari data sampel penelitian, nilai b_1 adalah koefisien regresi yang berhubungan dengan variabel X_1 , dan nilai b_0 adalah konstanta. Nilai yang diberikan kepada pasangan data (X_1 , Y) harus memenuhi beberapa persyaratan. merupakan bagian dari persyaratan tersebut, data harus diikumpulkan secara acak (random), berasal dari populasi dengan distribusi normal, dan memiliki varians yang sama.

Menurut Sugiyono (2018), persamaan regresi linear sederhana yang digunakan di penelitian ini: Y adalah kinerja dari guru, a adalah konstanta, dan b_1 adalah koefisien regresi variabel X_1 . Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah X_1 .

Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

untuk penentuan pengaruh variabel bebas gaya kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap variabel terikat kinerja guru (Y). Selanjutnya dilakukan analisis regresi sederhana, persamaannya: $X = Y + b$. Nilai variabel yang diprediksi adalah Y , nilai variabel prediktor adalah X , konstanta adalah b , dan koefisien regresi variabel prediktor adalah X .

b Uji t.

teknik perhitungan regresi sederhana, metode pengujian hipotesis uji t digunakan dalam mengetahui apakah variabel bebas gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara parsial kepada variabel terikat kinerja guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja guru di SMK N 1 Merangin dipengaruhi dengan Model Kepemimpinan Kepala Sekolah. Kepala sekolah memiliki peran krusial sebagai pemimpin pada struktur sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk dapat memiliki strategi kepemimpinan yang pasti dalam menjalankan tugas tersebut dengan sukses. Sebagai pemimpin, mereka harus memiliki strategi ini untuk mengarahkan, membimbing, dan memotivasi guru untuk melaksanakan tanggung jawab dan tugas mereka sebagai tenaga pendidik dengan cara paling baik.

Kepala sekolah yang mempunyai pemahaman mengenai gaya kepemimpinannya sebagai pemimpin sekolah akan mempunyai pemahaman yang lebih baik tentang siapa mereka, mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka, dan belajar bagaimana memperlakukan bawahannya. Karena sifat unik mereka, perhatian sangat dibutuhkan oleh guru serta bantuan utama dari kepemimpinannya untuk memakai waktu yang tepat untuk peningkatan prestasi kerjanya sebagai pendidik.

Kepala sekolah selalu menetapkan kebijakan untuk mencapai tujuan organisasi sekolah. Sebagai seorang pemimpin, mereka dapat menggunakan berbagai strategi dan pendekatan kepemimpinan untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi bawahannya untuk menjalankan tugas serta tanggung jawab mereka dengan sebaik-baiknya.

Hasil penelitian di SMK N 1 Merangin menunjukkan bahwa gaya arahan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan kepada kinerja pendidik. Temuan analisis memperlihatkan bahwasannya sebanyak 65% (0,650) dari kontribusi gaya kepemimpinan kepala sekolah

dengan kinerja guru, dan 35% lainnya terpengaruhi dengan komponen lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian. Temuan analisis memperlihatkan bahwasannya peneliti berpendapat bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah se Selain itu, peneliti menyatakan bahwa kepala sekolah mempunyai tugas atau peran strategis menjalankan dan mengembangkan pengorganisasian di sekolah. Oleh sebab itu, penerapan gaya kepemimpinan yang tepat merupakan komponen krusial yang mendukung keberhasilan pengelolaan sekolah. Meningkatkan kinerja guru dapat dicapai melalui peningkatan lingkungan kerja, meningkatkan motivasi guru, dan mendorong pelaksanaan tugas secara lebih efisien.

Hasil penelitian sepaham dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muh Yusran Yusuf Mubar, 2018), yang menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah menyumbang sebesar 56% (0,556) terhadap kinerja guru. Selanjutnya, penelitian oleh (Adlan Adam, 2014) menemukan adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang berkontribusi kepada kinerja seorang guru atau pendidik, dengan kontribusi sebesar 6,4%, sedangkan 93,6% lainnya dipengaruhi oleh elemen lain di lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan ini, kepala sekolah harus terus meningkatkan kemampuan mereka untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi sekolah. Diharapkan, penerapan gaya kepemimpinan secara efektif akan membantu kepala sekolah mengarahkan, membina, dan memotivasi guru mereka, sehingga kinerja pendidik dapat selalu terjadi peningkatan seiring pada peningkatan gaya kepemimpinan yang diterapkan.

Seorang pemimpin disekolah harus menerapkan gaya kepemimpinannya yang fleksibel serta situasional untuk memastikan bahwa setiap guru menerima pembinaan, bimbingan, dan motivasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Ini karena gaya kepemimpinan harus disesuaikan pada keadaan organisasi serta karakteristik masing-masing guru. Dengan peningkatan kinerja guru yang berkelanjutan, tujuan sekolah dapat dicapai dengan lebih efisien.

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus menerapkan pendekatan yang berbeda kepada setiap guru karena setiap guru memiliki potensi, kemampuan, dan keadaan yang unik. Dengan menerapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik guru, kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja, profesionalisme, serta kinerja pendidik guru.

Hasil studi menunjukkan bahwasannya gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah faktor krusial penting yang berkontribusi pada peningkatan kinerja guru. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan disesuaikan pada kondisi dan disesuaikan dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan unik masing-masing guru. Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan studi teori yang pernah dilakukan mengenai gaya kepemimpinan di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Gaya kepemimpinan seorang kepala di sekolah diartikan dengan cara guru serta keseluruhan tenaga kependidikan melihat perilaku, pendekatan, dan cara seorang kepala sekolah memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi bawahannya untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan cara terbaik untuk mencapai tujuan sekolah.

Berdasarkan hasil yang didapatkan pada penelitian serta diskusi tentang gaya memimpin kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Merangin, dapat disimpulkan bahwa gaya memimpin kepala sekolah memengaruhi kinerja kerja guru. Hasil pengujian hipotesis juga memperlihatkan bahwasannya ada hubungan yang signifikan antara gaya memimpin kepala sekolah dan kinerja kerja seorang guru. Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa 65% (0,650) dari kontribusi gaya memimpin kepala sekolah pada kinerja kerja seorang guru.

Keterbatasan

Sebelum menafsirkan penemuan penelitian, beberapa kekurangan juga harus dipertimbangkan. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut: studi ini selenggarakan di SMK Negeri 1 Merangin. Maka dari itu, karena masing-masing satuan pendidikan memiliki

karakteristiknya sendiri, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh sekolah menengah kejuruan atau satuan pendidikan lainnya.

Pada studi ini, gaya memimpin kepala sekolah hanyalah variabel yang mempengaruhi, serta kinerja guru adalah variabel yang dipengaruhi. Namun, kinerja guru dapat dipengaruhi beberapa banyak faktor, diantaranya kompetensi guru, disiplin kerja, budaya organisasi, kepuasan kerja, serta lingkungan kerja.

Persepsi responden, tingkat pemahaman, dan kejujuran sangat bergantung pada jawaban responden karena metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kondisi ini memungkinkan tanggapan yang subjektif.

Penelitian ini hanya dapat menjelaskan seberapa besar pengaruh kedua variabel yang diteliti dengan penggunaan metodologi kuantitatif, yaitu analisis regresi linier sederhana. Namun, penelitian ini belum dapat diberikan penjelasan menyeluruh mengenai proses yang menyebabkan pengaruh tersebut serta unsur-unsur yang menyebabkannya.

Penelitian ini hanya membahas gaya memimpin kepala sekolah serta kinerja guru. Akibatnya, hasil penelitian tidak memperlihatkan perubahan kondisi yang akan terjadi di masa mendatang.

Saran

Peneliti memberikan beberapa saran untuk dapat didiskusikan :

1. Untuk Kepala Sekolah
Kepala sekolah wajib melanjutkan peningkatan kemampuan kepemimpinannya melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, dan workshop kepemimpinan. Selain itu, pemimpin di sekolah wajib menerapkan gaya kepemimpinannya menyesuaikan pada karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan masing-masing guru sehingga mereka dapat meningkatkan motivasi kerja, profesionalisme, dan kinerja guru dalam menjalankan tugas mereka.
2. Untuk Guru
Untuk meningkatkan lingkungan kerja dan meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus terus meningkatkan kemampuan profesional, pedagogik, sosial, serta kepribadian mereka melalui kegiatan pengembangan diri. Selanjutnya, pendidik harus berkomunikasi dan bekerja sama dengan kepala sekolah dan sesama guru untuk meningkatkan lingkungan kerja.
3. Bagi Sekolah
Sekolah diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang baik dengan mendukung peningkatan kompetensi pendidik dengan pelatihan, supervisi akademik, pendampingan, dan penyediaan sarana prasarana pembelajaran yang memadai. Upaya ini diharapkan secara konsisten mendorong peningkatan kinerja guru.
4. Untuk Peneliti Lain
Kompetensi guru, supervisi kepala sekolah, budaya organisasi, disiplin kerja, kepuasan kerja, serta motivasi kerja ialah beberapa variabel dianggap memengaruhi kinerja guru, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan. Penelitian ini dapat dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan atau dengan lebih memprbanyak responden. Untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif, dapat digunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau campuran.

REFERENSI

- Aulia, S. (2019). Pengaruh Komunikasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai UPT PPD Medan Selatan BPPRD PROVSU. Medan: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Arifin, M., dan Barnawi (2017). Kinerja Guru Profesional.
- Brury, M. (2016). Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen, Vol. 4(No.1), 1–16.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jrbm/article/view/12348/119.26>.
- Darmadi, (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

- Hafidulloh (2021). *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru* (Cet. Per Bintang Pustaka Madani, Yogyakarta, 2017; Hasibuan, *Manajemen SDM*, Jakarta: Cetakan PT Bumi Aksara.
- Adam, A. (2014). *Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru*. [Skripsi]. Perguruan Tinggi.
- Hasan, M. (2021). *Landasan pendidikan*. Tahta Media Group.
- Kadir. (2019). *Statistika terapan: Konsep, contoh, dan analisis data dengan program SPSS/Lisrel dalam penelitian*. Rajawali Pers.
- Mudanta, I. W., dkk. (2020). *Dasar-dasar pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Mubar, M. Y. Y. (2018). *Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru*. [Skripsi]. Perguruan Tinggi.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suradji, M., & Martono. (2014). *Ilmu dan seni kepemimpinan*. Pustaka Ilmu.